

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penyusunan penelitian ini adalah PT Donindo Cemerlang yang berlokasi di Jalan Lingkar Luar Duren Sawit Blok K2 nomor 2, Jakarta Timur. PT Donindo Cemerlang adalah salah satu perusahaan yang bergerak di bidang *Corrugated Box & Packaging*.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data, menganalisis dan memecahkan masalah dengan objek penelitian pada PT Donindo Cemerlang adalah metode studi kasus, yang bertujuan secara khusus menjelaskan dan memahami objek yang diteliti secara khusus sebagai suatu 'kasus'.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan dalam penelitian, maka variabel penelitian yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini adalah





1. Pendapatan

Pendapatan dari hasil penjualan produk perusahaan ke konsumen.

2. Arus Kas (*cash flow*), terdiri dari:

a. Arus kas masuk (*cash in flow*)

Merupakan sumber penerimaan secara tunai yang didapat dari hasil investasi, dalam hal ini semua penerimaan uang dan penerimaan lain yang mempunyai nilai uang tertentu.

b. Arus kas keluar (*cash out flow*)

Merupakan pengeluaran uang ataupun bentuk-bentuk pengeluaran lain yang mempunyai nilai tertentu.

3. Biaya-Biaya Operasional

Terdiri dari gaji karyawan, biaya pemeliharaan kantor, biaya administrasi, biaya telepon, biaya PAM, biaya listrik, biaya asuransi, biaya kendaraan, biaya marketing, biaya alat tulis kantor, biaya sewa gedung, dan biaya lain-lain.

D. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa metode pengumpulan data yang digunakan penulis untuk memperoleh data yang digunakan dalam penelitian adalah:

1. Penelitian lapangan

Adalah penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data dan informasi yang objektif.

Adapun cara dan teknik pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut:



a. Wawancara (*interview*)

Teknik pengumpulan data ini dilakukan oleh penulis dengan tanya jawab (wawancara) langsung dengan berbagai pihak yang berkepentingan di perusahaan, seperti pimpinan dan karyawan-karyawan yang terkait lainnya.

b. Pengamatan (*observation*)

Teknik pengumpulan data ini merupakan pengamatan terhadap objek penelitian dengan dengan meneliti dan mempelajari bukti-bukti atau data mengenai masalah dibahas, yang diharapkan lebih menunjang untuk memperoleh data yang tepat dan realistis.

c. Dokumentasi

Cara ini dilakukan dengan mengumpulkan dokumen tertulis mengenai PT Donindo Cemerlang dan menelaahnya. Dokumen yang dimaksud antara lain adalah gambaran umum perusahaan, struktur organisasi, dan lain-lain.

2. Penelitian Pustaka

Selain melakukan penelitian lapangan, penulis juga melakukan penelitian kepustakaan. Perolehan data sekunder dilakukan dengan membaca buku, mempelajari dan mengumpulkan keterangan, serta data yang bersifat teoritis melalui buku-buku referensi bahan kuliah yang mempunyai hubungan dengan anggaran modal dan sumber-sumber lainnya yang berguna serta berhubungan dalam penelitian ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



E. Teknik Analisis Data

Anggaran modal dibuat sebagai alat pengambilan keputusan layak atau tidaknya proyek investasi dijalankan dalam rangka melakukan perluasan usaha. Penganggaran modal efektif dalam suatu perusahaan, tetapi belum tentu efektif pada perusahaan lain.

Penelitian penganggaran modal memerlukan perhitungan yang cermat, akurat, dan teliti, sehingga dapat dijadikan panduan bagi pihak manajemen untuk mengetahui prospek dari investasi tersebut. Penilaian yang akan dilakukan

1. Pola Arus Kas (*cash flow*)

Arus kas masuk (*cash flow*) terdiri dari dua macam, yaitu:

a. Arus kas masuk (*cash in flow*)

Merupakan sumber penerimaan secara tunai yang didapat dari hasil investasi, dalam hal ini semua penerimaan uang dan penerimaan lain yang mempunyai nilai uang tertentu.

1. Yang termasuk dalam penerimaan uang adalah penerimaan dari penjualan, pembayaran piutang dagang, dan sebagainya.
2. Yang termasuk dalam penerimaan lain yang mengandung nilai uang adalah seperti penerimaan melalui tambahan hutang dari pihak ketiga seperti bank, lembaga keuangan lainnya (perusahaan anjak piutang), tambahan modal pribadi dari pemilik investasi, penjualan asset (aktiva tetap), dan sebagainya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik IBIKKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



b. Arus kas keluar (*cash out flow*)

Merupakan pengeluaran uang ataupun bentuk-bentuk pengorbanan lain yang mempunyai nilai yang tertentu. Dalam arus kas keluar dikenal dua istilah pengeluaran berdasarkan waktu, yaitu:

1. Pengeluaran modal (*capital expenditure* atau *outlays*)

Yaitu setiap pengeluaran tunai yang memberikan manfaat jangka panjang seperti halnya pembelian gedung untuk usaha menjalankan investasi ataupun pembelian asset (aktiva) lainnya yang mengandung manfaat jangka panjang.

2. Biaya (*revenue expenditure*)

Yaitu setiap pengeluaran tunai yang diperhitungkan sebagai pengorbanan dalam memperoleh penghasilan pada periode yang sedang berjalan, misalnya biaya bahan produksi, biaya pemasaran, dan sebagainya.

Formulasi perhitungan arus kas masuk biasanya dimulai dengan perhitungan EAT (*Earning After Tax*):

Sales.....	xxx
Operating cost per cash.....	xxx (-)
EBDI.....	xxx
Depreciation.....	xxx (-)
EBIT.....	xxx

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Interest.....	xxx (-)
EBT.....	xxx
Tax.....	xxx (-)
EAT.....	xxx

©

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Keterangan

EBDIT = *Earning Before Depreciation, Interest and Tax*

EBIT = *Earning Before Interest and Tax*

EBT = *Earning Before Tax*

EAT = *Earning After Tax*

Melakukan perhitungan arus kas masuk (*cash in flow*), tersedia dua metode yang mendukung, yaitu:

a. Pendekatan *Bottom Up*

Rumus:

$$CF = EAT + Depreciation + Interest \times (1-Tax)$$

b. Pendekatan *Top Down*

Rumus:

$$CF = EBIT \times (1-Tax) + Depreciation$$

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



Atau:

$$CF = EBDIT \times (1 - Tax) + (Tax \times Depreciation)$$

2. Metode Net Present Value

Menurut Asnawi dan Wijaya (2015:80), pendekatan NPV merupakan penerapan penuh konsep *time value of money* dari tiga sekuen kas di atas. Arus kas ini didiskontokan dengan biaya modal untuk menjalankan proyek. Hasil diskonto dikenal sebagai nilai sekarang bersih (*Net Present Value*, NPV). Jika $NPV > 0$ berarti proyek layak atau menguntungkan.

3. Metode Internal Rate of Return

Menurut Asnawi dan Wijaya (2015:81), *Internal Rate of Return* (IRR) merupakan kriteria evaluasi proyek dengan maksud mencari tingkat diskonto (k), di mana tingkat diskonto (k) ini akan mendapatkan $NPV = 0$. $NPV = 0$ berarti proyek pulang pokok. Agar mendapatkan $NPV > 0$, maka harus didapat biaya modal yang lebih rendah dari k . IRR sangat praktis dalam penerapannya, sebagai '*rule of thumb*' untuk memulai proyek. Untuk alasan ini, IRR merupakan pendekatan terpopuler yang dipakai pengelola perusahaan. Semakin tinggi IRR akan semakin baik, artinya proyek dapat didanai dengan biaya modal yang makin tinggi.

Biaya modal $>$ IRR \rightarrow proyek tidak layak

Biaya modal $<$ IRR \rightarrow proyek layak

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Cara mengestimasi IRR

Diperlukan dua tingkat diskonto yang dipilih. *Pertama*, pakai tingkat diskonto (k_1), di mana diperoleh hasil NPV positif. Lalu pakai diskonto yang lebih tinggi (k_2) untuk mendapat NPV negatif. Estimasi IRR ada antara k_1 dan k_2 , dapat dicari sebagai berikut (perhatikan gambar):

$$\frac{A}{B} = \frac{C}{D}$$

$$\frac{NPV (+)}{IRR - k_1} = \frac{NPV (+) - NPV (-)}{k_2 - k_1}$$

4. Metode Profitability Index

Menurut Utari, Purwanti dan Prawironegoro (2016:126), model ini adalah menghitung nilai tunai arus kas masuk bersih dibagi nilai tunai investasi. Jika nilainya lebih besar dari 1, maka proyek investasi tersebut dianggap layak, dan sebaliknya jika nilainya kurang dari 1, maka proyek tersebut tidak dianggap layak.

$$PI = PV \text{ of Cash Flow} / I_0$$